

BAB VIII

PENETAPAN MASA DEPAN KEBUDDHAAN LIMA RATUS MURID

SETELAH ITU, Purna, putera dari Maitrayani, setelah mendengarkan dari Sang Buddha, pembabaran Dharma dengan cara bijaksana berdasarkan Kebijakan [Sang Buddha] yang didasarkan pada kemampuan dari seluruh mahluk hidup, dan setelah mendengar bahwa [Sang Buddha] menetapkan para murid-murid agung akan masa depan pencapaian Anuttara-samyak-sambodhi mereka, dan juga setelah mendengarkan tentang kisah kehidupan masa lalu Sang Buddha, dan juga setelah mendengarkan tentang keagungan, kekuatan supranatural para Buddha yang tak tertandingi, menjadi sangat gembira setelah mendengar segala hal tersebut, menjadi suci hatinya, dan merasa ingin menari [dengan penuh kegembiraan]. Ia bangkit dari tempat duduknya, datang kehadapan Sang Buddha, dan memuja kaki Beliau dengan kepalanya. Kemudian ia mengundurkan diri ke salah satu sisi, melihat kearah wajah yang penuh keagungan itu dengan tidak berkedip, dan berpikir:

‘Yang Maha Agung, begitu luar biasa. Apa yang dilakukanNya tanpa terintangi. Ia membabarkan Dharma dengan cara bijaksana dan penuh pengertian yang mendalam yang didasarkan pada berbagai sifat alami dari seluruh mahluk di dunia, dan menyelamatkan mereka dari berbagai macam keterikatan. Jasa kebajikan Sang Buddha tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Hanya Sang Buddha, Yang Maha Agung, yang mengetahui segala keinginan kami yang terdalam, dalam pikiran kami.’

Setelah itu Sang Buddha berkata kepada para bhiksu:

“Apakah kalian melihat Purna ini, putera dari Maitrayani. Aku selalu memujinya, dapat dikatakan bahwa ia adalah pembabar Dharma yang paling sempurna. Aku juga memuji berbagai macam kebajikannya. Ia dengan penuh pengabdian melindungi ajaranKu, dan membantu menyebarkanluaskannya. Ia menunjukkan Jalan bagi ke-empat kelompok penganut, mengajarkan, memberikan manfaat, dan menyebabkan mereka memperoleh kegembiraan. Ia menjelaskan ajaran kebenaranKu dengan sempurna, dan memberikan manfaat besar kepada mereka yang melaksanakan pertapaan Brahma dengannya. Tidak seorang pun kecuali Sang Tathagata yang dapat menandinginya dalam

berbicara. Jangan mengatakan bahwa ia hanya melindungi ajaranKu dan membantu menyebarkanluarkannya! Pada kehidupan lampau, ia juga telah melindungi ajaran kebenaran dari sembilan ribu juta para Buddha dan membantu mereka menyebarkanluaskan ajaran tersebut. Dibawah bimbingan para Buddha tersebut, ia juga adalah seorang pembabar Dharma yang paling sempurna. Ia dengan jelas memahami kebenaran dari pembabaran tentang Kekosongan dari para Buddha, dan memperoleh empat kepandaian berbicara yang tak tertandingi. Ia juga selalu membabarkan Dharma dengan jelas dan murni, tanpa sedikitpun keragu-raguan. Meskipun ia mempunyai kekuatan supranatural Bodhisattva, ia melaksanakan pertapaan Brahma sepanjang kehidupan masa lalunya. Oleh karena itu, orang-orang di Dunia Buddha [dibawah siapa, ia melaksanakan pertapaan brahma] berpikir bahwa ia adalah seorang Sravaka. Ia memberikan manfaat bagi ratusan ribu makhluk hidup dengan cara yang bijaksana ini, dan juga menyebabkan asamkhya tak terhingga, orang-orang berkeinginan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Ia melakukan pekerjaan Buddha, demi untuk mensucikan Dunia Buddhanya dan mengajarkan seluruh makhluk hidup.

“Para Bhiksu! Purna adalah seorang pembabar Dharma yang sempurna dibawah tujuh Buddha. Sama seperti ia berada dibawah bimbinganKu. Ia juga akan sama ketika berada dibawah para Buddha dimasa mendatang dari kalpa arif bijaksana ini. Ia akan melindungi ajaran dari para Buddha tersebut dan membantu menyebarkanluaskan ajaran mereka. Setelah berakhirnya kalpa ini, ia juga akan melindungi ajaran dari para Buddha yang tak terhingga banyaknya, membantu mereka menyebarkanluaskan ajaran, mengajarkan, dan memberikan manfaat bagi makhluk hidup yang tak terhingga, dan menyebabkan mereka berkeinginan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Ia juga akan selalu berusaha untuk mengajarkan seluruh makhluk hidup dengan penuh pengabdian, sehingga Dunia para Buddha itu menjadi murni. Ia akan melaksanakan Jalan Bodhisattva, selangkah demi selangkah, asamkhya kalpa yang tak terhingga, dan kemudian mencapai Anuttara-samyak-sambodhi di dunia ini. Ia akan disebut Buddha Dharmaprabhasa, Tathagata, Yang Berhak Menerima Persembahan, Penerangan Sempurna, Maha Bijaksana dan Pelaksana, Yang Telah Sadar, Mengetahui Dunia, Yang Tidak Tertandingi, Pengatur, Guru para Dewa dan Manusia, Sang Buddha, Yang Maha Agung. Dunia dari Buddha tersebut terdiri dari seribu juta Dunia Sumeru, banyak Dunia Sumeru itu bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga. Daratan [dunia itu] akan terbuat dari tujuh benda pusaka. Daratannya akan

menjadi rata seperti telapak tangan. Tidak terdapat satupun pergunungan, jurang maupun lembah. Bangunan tinggi yang dihiasi dengan tujuh benda pusaka akan terlihat dimana-mana di dunia tersebut, dan istana para dewa, yang bergantung rendah dilangit sehingga para para dewa dan manusia akan dapat saling bertemu satu sama lain. Disini tidak terdapat daerah iblis dan wanita. Seluruh mahluk hidup di dunia itu akan terlahir tanpa perantara apapun juga. Mereka tidak mempunyai keinginan seksual. Mereka akan mempunyai kekuatan supranatural yang agung, memancarkan cahaya dari tubuh mereka, dan dapat terbang kemana pun juga sesuai keinginan. Mereka akan menjadi teguh dalam pikiran, penuh pengabdian dan bijaksana. Tubuh mereka akan menjadi warna keemasan, dan dihiasi dengan tiga puluh dua tanda. Mereka akan hidup dalam dua hal: Kenikmatan dalam Dharma, dan Kenikmatan dalam Dhyana. Juga terdapat asamkhya tak terhingga para Bodhisattva, ribuan milyar nayuta Bodhisattva disana. Mereka mempunyai kekuatan supranatural yang agung, dan empat kepandaian berbicara yang tak terintangi. Mereka akan mengajarkan mahluk hidup di dunia tersebut. Terdapat juga para Sravaka yang tak terhitung di dunia tersebut. Mereka mempunyai enam kekuatan supranatural termasuk tiga kekuatan supranatural utama, dan delapan pembebasan. Dunia Buddha tersebut akan dihiasi dengan jasa kebajikan yang tak terhingga. Kalpa [dimana Purna menjadi Buddha] akan disebut Ratnavabhasa; dan dunianya disebut Suvisuddha. Jangka waktu hidup dari Buddha itu akan menjadi asamkhya kalpa yang tak terhingga, dan ajarannya akan bertahan selama itu juga. Setelah kemoksaannya, stupa dari tujuh benda pusaka akan didirikan untuk [memberikan penghormatan kepadanya] diseluruh dunia.”

Setelah itu, Sang Buddha, berkeinginan mengulang perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Para Bhiksu, dengarkanlah dengan penuh perhatian!
Jalan yang dilaksanakan oleh puteraKu
Adalah diluar jangkauan pemikiran kalian
Karena mereka mempelajari bagaimana cara bijaksana.

Mengetahui apa yang ingin didengarkan oleh orang-orang
Tentang Ajaran Kendaraan Kecil,
Dan mereka takut akan kebijaksanaan agung,
[PuteraKu, adalah] seorang Bodhisattva mewujudkan dirinya

Sebagai seorang Sravakas atau mengetahui sebab,
Dan mengajarkan orang-orang dengan cara bijaksana yang tak terhingga.

Mengatakan kepada mahluk hidup yang tak terhingga, [sebagai contoh]

“Kita adalah para Sravaka.

Kita jauh dari Penerangan Buddha,”

Ia menyelamatkan mereka, dan
menyebabkan mereka mencapai [Jalan Sravaka].

Bahkan orang-orang malas yang ingin mendengarkan Kendaraan Kecil
Akan menjadi Buddha dengan cara bijaksana ini pada waktu itu.

MuridKu adalah pelaksana

Pertapaan Bodhisattva yang tersembunyi

Meskipun mereka menunjukkan diri mereka dalam bentuk Sravaka.

Ia mensucikan duniaKu

Meskipun Ia menyatakan sedikit keinginan

Dan menghindari kelahiran dan kematian.

Dihadapan orang-orang,

Ia memperlihatkan tiga racun dan pandangan salah.

Ia menyelamatkan mereka dengan cara yang bijaksana ini.

Ia merubah dirinya dalam berbagai macam bentuk.

Jika Aku menjelaskan semua perwujudan mereka,

Para pendengar akan meragukanKu.

Dibawah ratusan ribu juta para Buddha dimasa lalu,

Para Sravaka berusaha untuk menghindari dunia kelahiran dan kematian,

Tidak untuk mensucikan dunia Buddha.

Purna ini melaksanakan dengan penuh

pengabdian apa yang seharusnya ia lakukan.

Ia membabarkan dan melindungi

Ajaran dari para Buddha.

Dalam tujuan untuk mencapai kebijaksanaan tak tertandingi,

Ia menjadi seorang murid yang luar biasa

Dari para Buddha.

Ia belajar dan menjadi bijaksana.

Ia membabarkan Dharma tanpa takut,

Dan membuat para pendengarnya gembira
Ia tidak pernah berhenti
Membantu para Buddha dalam melakukan pekerjaan mereka.

Ia telah memperoleh kekuatan supranatural agung
Dan empat jenis kepandaian berbicara yang tak terintangi.
Mengetahui siapa yang pandai dan yang bodoh,
Ia selalu memababarkan Dharma Suci.

Ia memababarkan Dharma Kendaraan Agung
Kepada ratusan ribu juta mahluk hidup,
Dan menyebabkan mereka tinggal dalam Dharma
Sehingga dunia para Buddha menjadi suci.

Pada masa mendatang, ia juga akan memberikan persembahn
Kepada para Buddha yang tak terhingga,
melindungi ajaran kebenaran mereka,
Membantu mereka menyebarkan ajaran,
Dan menyucikan dunia mereka.

Ia akan memababarkan Dharma tanpa takut
Dengan cara bijaksana.
Ia akan menyelamatkan mahluk hidup yang tak terhingga
Dan membuat mereka masuk dalam pengetahuan tentang semua hal.

Ia akan memberikan persembahan kepada banyak Tathagata,
Dan melindungi gudang pusaka Dharma.
Setelah itu, ia akan menjadi seorang Buddha
Dengan sebutan Dharmaprabhasa.

Duniannya disebut Suvisuddha.
Terbuat dari tujuh benda pusaka.
Kalpanya akan disebut Ratna-vabhasa.
Terdapat banyak para Bodhisattva [dalam duniannya],
Yang banyaknya ratusan juta.
Mereka telah memiliki kekuatan supranatural agung.
Mereka akan berkuasa dan penuh kebajikan.

Mereka terlihat diseluruh dunia.

Para Sravaka yang tak terhingga akan tergabung dalam Samgha.
Mereka mempunyai tiga kekuatan supranatural utama,
Dan delapan pembebasan,
Dan empat jenis kepandaian berbicara yang tak terintangi.

Mahluk hidup di dunia tersebut tidak mempunyai keinginan seksual.
Mereka akan terlahirkan tanpa perantara.
Mereka akan dihiasi dengan tanda-tanda [dari Buddha].
Mereka tidak akan berpikir
Segala macam makanan [selain dua jenis makanan:]
Kenikmatan dalam Dharma, dan Kenikmatan dalam Dhyana.
Tidak terdapat seorang pun wanita atau iblis
Dalam dunia tersebut.

Bhiksu Purna akan memperoleh
Semua jasa kebajikan ini,
Dan dunia sucinya
Akan dipenuhi oleh para arif bijaksana dan orang suci.
Aku mempunyai banyak kata yang tak terhingga tentang dia.
Aku hanya memberitahukan sedikit tentangnya.

Setelah itu, seribu dua ratus Arahat, yang telah memperoleh pembebasan pikiran, berpikir, 'Kami tidak pernah merasakan kegembiraan seperti ini sebelumnya. Kita akan menjadi sangat gembira, jika kita mengetahui tentang penetapan masa depan KeBuddhaan kita dari Yang Maha Agung, sebagaimana para murid-murid agung lainnya!'

Melihat apa yang dipikirkan oleh mereka dalam pikiran, Sang Buddha berkata kepada Maha Kasyapa:

“Sekarang, Aku akan menetapkan seribu dua ratus Arahat, yang berada dihadapanKu sekarang, tentang masa depan pencapaian Anuttara-samyak-sambodhi satu demi satu. MuridKu Bhiksu Kaundinya, yang berada diantara mereka, akan mengabdikan pada enam milyar dua ratus ribu juta Buddha, dan kemudian akan menjadi seorang Buddha, yang disebut Samantaprabhasa, Tathagata, Yang Berhak Menerima Persembahan, Penerangan Sempurna, Maha Bijaksana dan Pelaksana, Yang Telah Sadar, Mengetahui Dunia, Yang

Tidak Tertandingi, Pengatur, Guru para Dewa dan Manusia, Sang Buddha, Yang Maha Agung. Sedangkan ke-lima ratus Arahata lainnya, termasuk Uruvilva-Kasyapa, Gaya-Kasyapa, Nadi-Kasyapa, Kalodayin, Udayin, Aniruddha, Revata, Kapphina, Bakkula, Cunda, dan dandSvagata, juga akan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi, dan menjadi seorang Buddha dengan sebutan Samantaprabhasa.”

Pada waktu itu, Yang Maha Agung, berkeinginan untuk mengulang perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Bhiksu Kaundinya
Bhiksu akan bertemu
dengan para Buddha yang tak terhingga
Setelah asamkha kalpa dari sekarang,
Ia akan memperoleh Penerangan Sempurna.

Ia akan memancarkan sinar cahaya agung [dari tubuhnya].
Ia akan mempunyai semua kekuatan supranatural.
Ketenarannya akan tersebar disepuluh penjuru dunia.
Dihormati oleh seluruh makhluk hidup,
Ia akan membabarkan Penerangan Tak Tertandingi kepada mereka.
Oleh karena itu, Ia akan disebut Samantaprabhasa.

Duniannya akan menjadi suci
Para Bodhisattva [didunia itu] akan kokoh.
Mereka akan pergi keatas gedung tinggi yang indah,
Dan kemudian pergi kesepuluh penjuru dunia.
Mereka akan memberikan persembahan terbaik
Kepada para Buddha di dunia-dunia tersebut.

Setelah memberikan persembahan, mereka akan sangat gembira.
Mereka akan kembali kerumah [diduniannya] dalam sekejap.
Mereka dapat melakukan semua ini
Dengan kekuatan supranatural mereka.

Buddha [Samantaprabhasa] akan hidup selama enam puluh ribu kalpa.
Ajaran kebenarannya akan bertahan dua kali panjang hidupnya;
Dan ajaran palsu mereka, juga dua kali panjang waktu ajaran benar.
Ketika ajarannya musnah, para dewa dan manusia menjadi sedih.

Lima ratus bhiksu

Akan menjadi Buddha satu demi satu.

Mereka juga akan disebut Samantaprabhasa.

Setelah seseorang menjadi seorang Buddha akan

berkata kepada yang lain

“Kamu akan menjadi seorang Buddha setelah kemoksaanKu.

[Mahluk hidup] di dunia

Akan diselamatkan oleh Buddha tersebut

Sama seperti yang Aku ajarkan pada hari ini.”

Dunia yang indah [dari para Buddha]

Dan kekuatan supranatural [dari para Buddha],

Dan jumlah para Bodhisattva dan Sravaka [di dunia tersebut],

Dan jangka waktu hidup kalpa [dari para Buddha],

Ajaran benar mereka, dan ajaran palsu,

Akan menjadi sama [seperti Kaudinya].

Kasyapa! Sekarang kamu telah mendengarkan masa depan

Ke-lima ratus Arahat

Yang telah mencapai pembebasan dalam pikiran.

Seluruh para Sravaka juga akan [menjadi Buddha].

Beritahukanlah hal ini kepada para Sravaka,

Yang sekarang berada disini!

Setelah itu, ke-lima ratus Arahat, yang telah memperoleh penetapan masa depan KeBuddhaan mereka dari Sang Buddha, merasa sangat gembira, berdiri dari tempat duduk mereka, datang kehadapan Sang Buddha, memuja kakiNya dengan kepala mereka, dan mencela diri akan kesalahan mereka, dengan berkata:

“Yang Maha Agung! Kami berpikir bahwa kami telah memasuki nirvana sempurna.’ Sekarang, kami mengetahui bahwa kami seperti orang yang tidak mempunyai kebijaksanaan, karena kami telah merasa puas dengan kebijaksanaan dari Kendaraan Kecil, walaupun kami sebenarnya telah memiliki kualitas untuk memperoleh kebijaksanaan Tathagata.

“Yang Maha Agung! Hal ini seperti seorang laki-laki yang berkunjung ke rumah teman baiknya. Ia disuguhi minuman, dan tertidur karena mabuk. Temannya harus pergi menjalani tugas kantornya. Ia mengikatkan sebuah

batu permata murni yang tak ternilai didalam baju dari laki-laki tersebut sebagai hadiah, dan pergi keluar. Laki-laki mabuk itu tidak diberitahukan oleh temannya apa yang telah ia berikan. Setelah bangun, ia pergi ke negara lain. Ia mendapat banyak kesulitan untuk memperoleh makanan dan pakaian. Ia hanya dapat puas akan sedikit hasil yang diperoleh. Beberapa waktu kemudian, teman baiknya bertemu kembali dengannya. Ia berkata, 'Hai, teman! Kenapa kamu masih begitu sulit memperoleh makanan dan pakaian? Aku telah mengikat sebuah batu permata murni dalam pakaian mu pada hari itu, bulan itu, tahun itu, karena mengharapkan agar kamu hidup dalam kedamaian dan dapat memuaskan kelima keinginan. Permata itu masih disini, dan kamu tidak mengetahuinya. Kamu bekerja keras, dan khawatir akan kehidupanmu. Betapa bodohnya kamu! juallah permata itu untuk mendapatkan apa yang kamu inginkan! Kamu tidak akan kekurangan apapun juga.'

"Engkau, Sang Buddha, sama seperti teman baik tersebut. Kami berpikir bahwa kami telah mencapai nirvana ketika kami mencapai Jalan Arahata, karenanya kami lupa bahwa kami seharusnya berpikir untuk keinginan mencapai pengetahuan tentang segala hal sebagaimana halnya Engkau, ketika masih seorang Bodhisattva. Ini bagaikan laki-laki tersebut yang selalu kesulitan untuk memenuhi kehidupannya, dengan sedikit hal yang diperolehnya. Engkau, Yang Maha Agung, melihat bahwa keinginan untuk mencapai pengetahuan tentang segala hal masih tersembunyi dalam pikiran kami; oleh karena itu, Engkau membangunkan kami, dengan berkata, 'Para Bhiksu! Apa yang telah kalian capai bukanlah nirvana yang sejati. Aku menyebabkan kalian menanam akar kebaikan KeBuddhaan pada masa lampau yang jauh. [Kamu telah melupakan hal ini; oleh karenanya,] Aku memabarkan ajaran Nirvana sebagai cara kebijaksanaan. Kamu berpikir bahwa kamu telah mencapai kemoksaan sejati ketika kamu memasuki nirvana [yang mana Aku ajarkan sebagai sebuah kebijaksanaan kepadamu].'

"Yang Maha Agung! Sekarang kami melihat bahwa kami sesungguhnya adalah Bodhisattvas, dan bahwa kami telah ditetapkan tentang masa depan pencapaian Anuttara-samyak-sambodhi. Oleh karena itu, kami sangat gembira mendengarkan hal yang tidak pernah kami dengar ini."

Setelah itu Ajnata-Kaundinya dan lainnya, berkeinginan mengulang perkataan mereka, menyanyikan dalam sajak:

Engkau menetapkan masa depan KeBuddhaan kami

Memberikan kami kedamaian yang tak tertandingi.
Setelah mendengarkan suaraMu, kami mendapat kegembiraan
dari sesuatu yang tidak pernah kami dengar.
Kami memuja Engkau, Buddha Kebijakan Tak Terhingga.

Sekarang dihadapanMu,
Kami menyesali kesalahan kami sendiri.
Nirvana yang kami capai adalah
Hanya bagian dari pusaka tak terhinggaMu.
Kami bagaikan laki-laki bodoh tanpa kebijakan.
Kami telah puas diri dengan sedikit hal yang kami peroleh.

Seperti seorang laki-laki miskin yang berkunjung ketempat
Teman baiknya, yang kaya raya.
Temannya menjamu ia
Dengan penuh kemeriahan.

Ia mengikatkan sebuah permata murni tak ternilai
Dalam pakaian laki-laki tersebut sebagai hadiah,
Dan pergi tanpa meninggalkan pesan.
Laki-laki yang tertidur itu tidak mengetahui [hadiah tersebut].

Laki-laki itu bangun, dan pergi kenegara lain.
Ia bekerja keras untuk memperoleh makanan dan pakaian.
Ia mendapat banyak kesulitan
Dalam memenuhi kehidupannya.

Ia harus merasa puas akan sedikit yang diperolehnya.
Ia tidak berkeinginan memperoleh lebih.
Ia tidak mengetahui permata tak ternilai itu.
Yang terikat dalam pakaiannya.

Teman baik yang memberikan permata kepada laki-laki miskin itu
Bertemu kembali dengannya kemudian.
Ia menyalahkan dia,
Dan menunjukkan kepadanya permata yang terikat [dalam pakaian]
Melihat permata itu,

Laki-laki miskin itu sangat gembira
Sekarang ia dapat memuaskan kelima keinginannya
Dengan berbagai macam pusaka.

Kami bagaikan laki-laki miskin tersebut.
Selama masa yang jauh, Engkau mengajarkan kami,
Karena rasa welas asihMu kepada kami,
Dan menyebabkan kami berkeinginan untuk [penerangan] tak terhingga.

Karena kami tidak mempunyai kebijaksanaan,
kami tidak mengetahui bahwa
Nirvana yang kami capai hanyalah bagian [dari kebijaksanaanMu].
Memuaskan diri kami dengan hal itu,
Kami tidak berkeinginan untuk mencapai apapun lagi.

Sekarang Engkau, membangunkan kami, dengan berkata:
“Apakah kalian capai bukan nirvana sejati.
Ketika kalian mendapat kebijaksanaan Buddha yang tidak tertandingi,
Kalian akan memasuki Nirvana Sejati.”

Mendengar dariMu bahwa kami ditetapkan,
Akan menjadi seorang Buddha satu demi satu,
Dan dunia kami akan dihiasi,
Pikiran dan raga kami dipenuhi kegembiraan.
